Tanam di Dataran Rendah, Omah Anggrek di Desa Sadengrejo, Rejoso Sukses Budidaya Puluhan Ribu Dendrobium

Rabu, 2 Juni 2021

Kelompok tani di Desa Sadengrejo, Pasuruan, telah sukses membudidayakan puluhan ribu anggrek jenis Dendrobium, membuktikan bahwa anggrek dapat ditanam di dataran rendah. Meskipun berada di dataran rendah, para petani di Omah Anggrek Sadengrejo berhasil merawat anggrek dengan baik, melalui pengaturan pupuk, penyiraman, dan pencahayaan yang tepat. Hal ini telah menghasilkan keuntungan bagi desa dan memberdayakan warga selama tiga tahun terakhir.

Omah Anggrek Sadengrejo memiliki 55.000 tanaman anggrek yang dirawat di dua rumah kaca, dengan harga jual yang relatif terjangkau. Jenis anggrek yang dibudidayakan adalah Dendrobium Twist Orchid, yang memiliki warna ungu kehitaman dan sangat digemari kolektor. Anggrek tersebut dijual mulai Rp 35.000 hingga Rp 800.000 per tanaman, tergantung jenis dan keunikannya.

Hudan Daldiri, Ketua Kelompok Tani, mengungkapkan bahwa Omah Anggrek adalah inisiatifnya bersama pemuda desa lain, dengan tujuan memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan lahan. Ia ingin mengubah mindset pemuda agar lebih tertarik bertani dan melihat potensi pasar anggrek yang menjanjikan.

Melalui budidaya anggrek, Desa Sadengrejo berhasil meningkatkan pendapatan desa dan menambah pundi-pundi rupiah melalui Bumdes Omah Anggrek. Keberhasilan ini juga didukung oleh PT Cheil Jedang Indonesia yang menyumbangkan 1.200 tanaman anggrek sebagai bagian dari program CSR mereka.

Keberhasilan Omah Anggrek Sadengrejo dalam membudidayakan anggrek di dataran rendah menjadi bukti bahwa potensi pertanian dapat digali dan dikembangkan di berbagai wilayah, sekaligus memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.